

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan dasar yang paling penting untuk mendorong kemajuan suatu negara. Negara akan dikatakan mengalami kemajuan apabila kualitas pendidikan di negara tersebut baik. Namun, sebaliknya apabila kualitas pendidikan di negara tersebut buruk, maka negara tersebut akan tertinggal dan kecil kemungkinan untuk bersaing dengan negara-negara lain. Dengan didasari pendidikan yang berkualitas baik sebagai generasi yang akan memegang masa depan bangsa, diharapkan dapat bersaing di era globalisasi saat ini, yang bertujuan untuk memajukan bangsa.

Saat ini dalam konteks pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 dikemukakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”¹. Dari pengertian tersebut dapat diketahui dengan didasari adanya pendidikan yang berkualitas baik maka, seluruh warga negara wajib mendapatkan pendidikan yang merata.

¹ Anselmus JE Toenlie, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 2.

Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah memiliki pemerintahan yang mengatur batas-batas wilayah dan berwenang atas kepentingan pendidikan masyarakatnya. Maka pemerintah dari daerah otomi tersebut membuat undang-undang untuk mengesahkan bahwa pendidikan harus dilakukan secara merata. Pemerataan pendidikan tersebut bertujuan meningkatkan pendidikan di semua daerah di Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai bukti keseriusannya dalam menjadikan Indonesia sebagai negara maju.. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tercantum dalam peraturan No.47 tahun 2008 yaitu program wajib belajar 9 tahun yang merupakan pelaksanaan dari UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003. Kemudian pada tahun 2012 pemerintah pusat memperbarui program wajib belajar 9 tahun berlanjut menjadi program wajib belajar 12 tahun. Demi melancarkan pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah yaitu pemerintah harus menyeimbangkan program wajib belajar 12 dengan fasilitas serta pelayan yang mencukupi. Maka pemerintah membuat peraturan yang tertulis mengenai tujuan peneglolaan dan penyelenggaraan pendidikan untuk daya saing pendidikan dan relevansinya dengan kehidupan di masyarakat, serta efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Program wajib belajar 12 tahun sudah diterapkan salah satunya yaitu Provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia yang di dalamnya terdapat pusat pemerintahan, pusat perekonomian, dan merupakan daerah otonom. Dengan,

adanya program wajib belajar 12 tahun ini tentunya perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Karena pada saat ini ntuk mendapatkan pendidikan diperlukan uang untuk membeli pakaian, buku, transportasi, kegiatan ekstra-kurikuler, alat tulis dll.²

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut pemerintah Provinsi DKI Jakarta membuat berbagai kebijakan salah satunya dengan mengeluarkan program yaitu berupa program Kartu Jakarta Pintar (KJP). Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dibuat oleh pemerintah yang dikhususkan untuk peserta didik dari keluarga yang tidak mampu. Melalui program Kartu Jakarta Pintar (KJP) ditujukan untuk menjamin peserta didik mendapatkan pelayanan fasilitas dan penyelenggaraan pendidikan secara merata. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi DKI Jakarta menjadi lebih baik. Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) memiliki sasaran yang meliputi siswa di bangku Sekolah Dasar(SD) sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik sekolah dengan berstatus Negeri maupun swasta. Berdasarkan sumber data Dinas Pendidikan DKI Jakarta Tahun 2019 penerima dana bantuan Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terdapat 55% pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan pada tingkat SMP dan SMA masing-masing 24% dan 21%.

Oleh karena itu, pendidikan utama yang harus di perhatikan pemerintah adalah pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Karena pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar

² Nasution, Sosiologi Pendidikan, (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 34.

terdapat berbagai jenis bidang studi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu peserta didik juga perlu diarahkan kembangkan yang bersifat kompleks. Maka jenis pendidikan motivasi yang diajarkan dalam pendidikan di Sekolah Dasar dapat membangun semangat belajar peserta didik. Batas usia yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk peserta didik Sekolah Dasar adalah anak yang berusia 7 sampai 13 tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar berlangsung selama 6 tahun dengan tujuan menciptakan generasi bangsa yang bertaqwa, kreatif, terampil, dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di DKI Jakarta, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Siswa Sekolah Dasar di DKI Jakarta Berdasarkan Status Sekolah

No	Status Sekolah	Tahun 2017-2018	Tahun 2018-2019	Tahun 2019-2020
1.	Negeri	582,849	577,799	588,289
2.	Swasta	245,858	245,279	247,065
	Jumlah	828,707	823,078	835,354

(Sumber: Data statistik kemendikbud Sekolah Dasar Tahun ajaran 2019-2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah peserta didik Sekolah Dasar (SD) di DKI Jakarta dari tahun ajaran 2017-2018 sampai dengan tahun ajaran 2019-2020. tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah siswa Sekolah Dasar pada

tahun ajaran 2017-2018 ke tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 5,629 siswa. Namun, terjadi kenaikan jumlah siswa Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2018-2019 ke tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 12.276 Siswa.

Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) mendapatkan respon baik dalam penerapannya dari masyarakat kota DKI Jakarta. Penyaluran dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) dapat diakses dengan mudah yaitu dengan menggunakan kartu ATM Bank DKI atas nama peserta didik yang bersangkutan. Dengan diterapkannya Kartu Jakarta Pintar (KJP) untuk peserta didik yang belum mendapatkan pendidikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dengan kualitas yang baik. Dalam kurun waktu yang telah ditentukan peserta didik dapat menerima dan bantuan KJP tersebut.

Sebagaimana pada umumnya untuk mencapai tujuannya suatu program tidak terlepas dari berbagai kendala. Dengan seiring berlangsungnya pelaksanaan program KJP tersebut muncul berbagai macam permasalahan dan kendala. Keakuratan data yang mungkin menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program KJP. Data peserta didik yang tidak terseleksi dengan baik dan tidak memenuhi kriteria dapat menimbulkan permasalahan ketidak tepat sasaran dari penerima bantuan dana KJP tersebut. Sehingga menyebabkan terbukanya peluang untuk penyimpangan dana serta penggunaan dana yang kurang efektif sesuai dengan tujuan dibuatnya program KJP.

Dari penjelasan di atas mengenai Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dapat diketahui bahwa program yang dibuat pemerintah tersebut telah diterapkan diseluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kota administrasi Jakarta Barat menjadi salah satu kota di DKI Jakarta yang telah menerapkan Program KJP di berbagai jenjang pendidikan.

Kota Administrasi Jakarta Barat terdiri dari 8 kecamatan dan 56 kelurahan. Yang dimana hampir semua sekolah di kota Administrasi Jakarta Barat sudah menjalankan program Kartu Jakarta Pintar (KJP). Kecamatan Kalideres merupakan salah satu bagian dari Kecamatan yang ada di Kota Jakarta Barat. Kecamatan Kalideres ini terdiri dari 5 Kelurahan, yaitu Kelurahan Tegal Alur, Kelurahan Semanan, Kelurahan Pegadungan, Kelurahan Kalideres, dan Kelurahan Kamal. Berikut jumlah Sekolah Dasar yang ada di masing-masing Kelurahan berdasarkan jenis sekolah:

Tabel 1. 2
Jumlah Sekolah Dasar (SD) berdasarkan jenis sekolah di Kecamatan Kalideres

No.	Kelurahan	Sekolah Dasar	
		Negeri	Swasta
1	Tegal Alur	20	8
2	Semanan	14	6
3	Pegadungan	14	18
4	Kamal	9	4
5	Kalideres	12	10

(Sumber : Diolah peneliti dari Kemendikbud Provinsi DKI Jakarta tahun 2020)

Dengan jumlah keseluruhan Sekolah Dasar pada Kelurahan yang berada di Kecamatan Kalideres sudah menjalankan program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yaitu Kartu Jakarta Pintar (KJP) baik Sekolah Dasar berstatus Negeri maupun Swasta.

Namun, untuk merealisasikan program KJP tersebut masih terdapat beberapa permasalahan terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Dengan adanya Sekolah Dasar peserta didik akan mendapatkan pengajaran yang paling dasar untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah. Maka Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting karena dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk memajukan Negara Indonesia dalam hal pendidikan serta mampu untuk bersaing di era globalisasi saat ini maupun di masa yang akan datang. Sekolah Dasar (SD) juga merupakan jenjang pendidikan yang paling banyak merealisasikan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di banding jenjang SMP dan SMA/SMK.

Oleh karena itu, “Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Terhadap Penerima Manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat” merupakan topik menarik untuk diteliti. Adapun alasan lainnya adalah pada studi kasus yang di pilih oleh peneliti masih terdapat beberapa permasalahan atau kendala mengenai Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar (KJP). Program Kartu Jakarta Pintar sebagai upaya pemerintah untuk mendukung sistem pendidikan di Provinsi DKI Jakarta secara gratis yang harus mendapatkan dukungan serta saran demi peneyempurnaan dalam penyelenggaraan pada program KJP kedepannya.

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data mengenai Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Terhadap Penerima Manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres

Jakarta Barat, antara lain Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur, Operator di Sekolah tersebut, dan Orang tua Peserta didik penerima manfaat Kartu Jakarta Pintar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur yang pemilihannya menggunakan metode acak. Kemudian data yang diperoleh, disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan awal yang mendukung mengenai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti menarik sebuah pokok permasalahan, yaitu “Bagaimana Efektifitas Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur?”.

Selanjutnya peneliti membagi dalam sub-problematik sebagai berikut:

1. Bagaimana ketepatan sasaran Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
2. Bagaimana ketepatan waktu program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
3. Bagaimana keberhasilan program program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kel. Tegal ALur Kec. Kalideres Jakarta Barat. Berikut ini dijabarkan tujuan-tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui ketepatan sasaran Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui ketepatan waktu Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui keberhasilan Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

D. Manfaat Hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis.

Berikut manfaat akademis dan praktis dari penelitian ini :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan kepada calon peneliti lain dalam melakukan studi terhadap

Efektivitas program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Provinsi DKI Jakarta khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti secara khusus mengenai Efektivitas program Kartu Jakarta Pintar (KJP) pada jenjang Sekolah Dasar.

b. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Untuk meningkatkan serta mengawasi berjalannya kebijakan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terutama pada jenjang Sekolah Dasar.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat terhadap upaya optimalisasi efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar (KJP). Selain itu, dapat menjadi salah satu tampungan aspirasi masyarakat kepada pemerintah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang dilakukan.

E. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti menjelaskan permasalahan penelitian, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada “Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) Terhadap Penerima Manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”. Maka peneliti mengkaji dalam ruang lingkup efektivitas yang dikaitkan dengan Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) Panda jenjang Sekolah Dasar di kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Dalam pelaksanaannya Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat ditemukan beberapa masalah yang menghambat efektivitasnya program.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah Teori Fungsionalisme Struktural (Talcott Parsons), Teori Fungsionalisme structural oleh Talcott Parsons memandang bahwa masyarakat terdiri dari berbagai macam bagian-bagian yang tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan struktur dan fungsinya. Ia juga menilai bahwa ketika terjadi perubahan dalam masyarakat, maka perubahan juga akan terjadi terhadap bagian subsistem lainnya. Dasar dari asumsi ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap sistem lainnya.³

Parsons meyakini bahwa perkembangan yang terjadi di masyarakat sangat berkaitan dengan perkembangan keempat unsur subsistem, yaitu pendidikan, integrase, pencapaian tujuan, dan adaptasi. Upaya sistematis dan fungsional Parsons dilakukan dengan cara memperluas strategi analisis fungsional. Hasilnya adalah skematisasi A-

³ Ambo Upe, Tradisi Aliran Dalam Sosiologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 123.

G-I-L. model ini merujuk kepada kebutuhan sistem sosial untuk memenuhi persyaratan fungsional yaitu Adaptasi (*adaptation*) Sistem harus beradaptasi terhadap lingkungannya untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dengan kebutuhan-kebutuhannya, Pencapaian tujuan (*goal*) sistem selayaknya dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat mencapaitujuan-tujuan utamanya, integrasi (*integration*), sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian komponennya dan juga harus mengelola antarhubungan ketiganya (A-G-L), dan Pemeliharaan Pola (*Latency*) Sistem harus memelihara serta melengkapi model-model dan norma. Oleh karena itu subsistem harus memastikan empat fungsi AGIL tetap *survive*. Analisis structural fungsional menekankan kepada mekanisme meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam sistem soisal (*Social order*).⁴

Berdasarkan teori ini, Parsons menjelaskan berbagai institusi dalam masyarakat misalnya keluarga, polisi, peradilan, agama, pendidikan, dll. Sistem-sistem tersebut bersifat terbuka, serta memberikan ruang kepada setiap individu untuk bebas memilih, karena dalam kondisi tersebut terdapat regulasi ekonomi dan sosial yang berupa norma-norma yang dianut bersama. Teori Struktural menurut Parsons juga menjelaskan sejauh mana berfungsinya suatu struktur (mikro seperti Organisasi dan makro seperti masyarakat). Konsep pemikirannya Parsons dipengaruhi oleh adanya asumsi kesamaan bahwa masyarakat memiliki kesamaan dengan organisme hidup lainnya tentang keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat.⁵

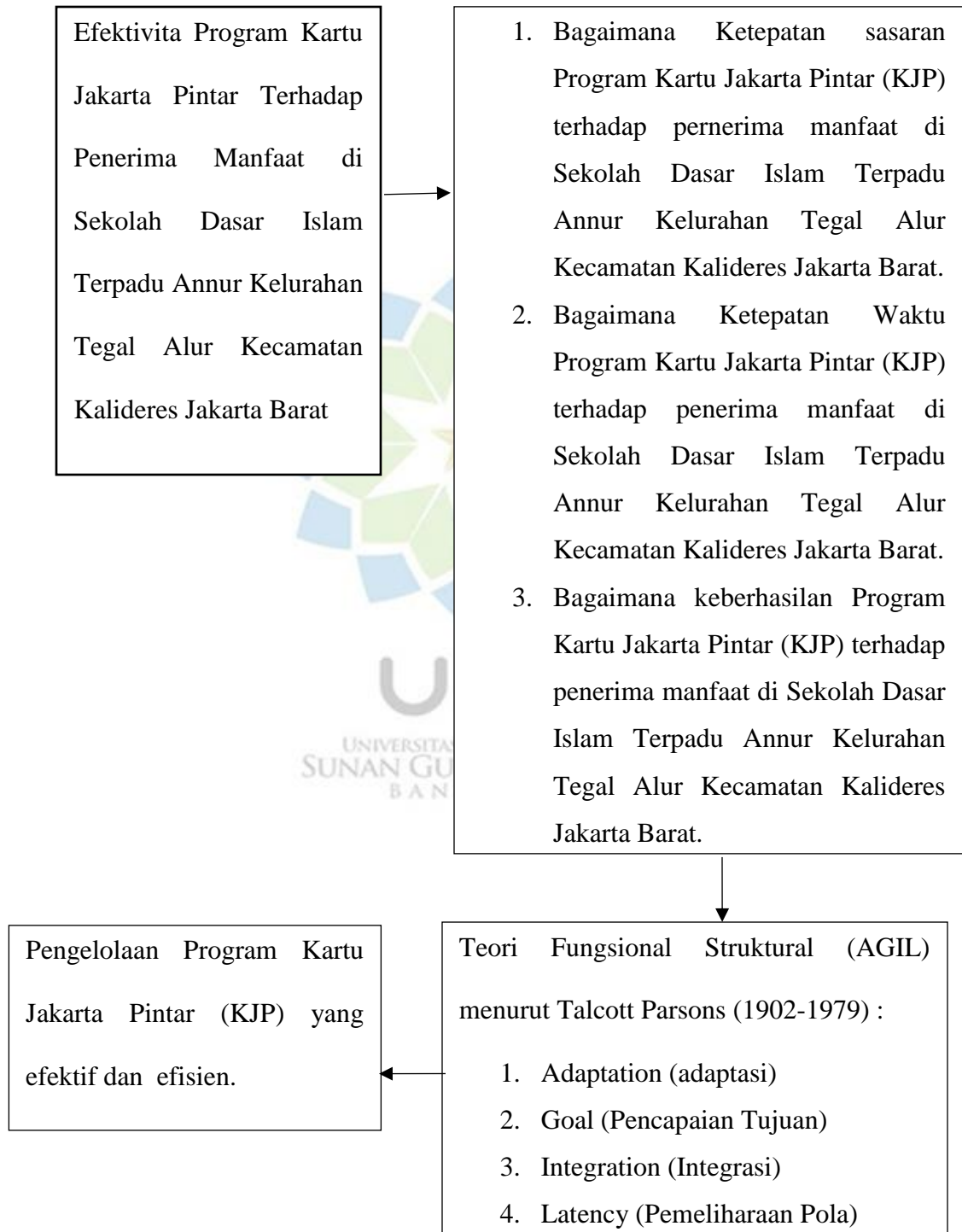
⁴ Ambo Upe, Tradisi Aliran Dalam Sosiologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 117-118.

⁵ Ibid., hlm. 118-119.

Teori AGIL (Adaptation, Goal, Integration, dan Latency), yang di perkenalkan oleh Talcott Parsons, jika dihubungkan dengan permasalahan yang diteliti yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat efektivitas program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kelurahan Tegal alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Berikut gambar strujtur kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 1. 1**Kerangka Berpikir**

F. Permasalahan Utama

Secara umum pendidikan di DKI Jakarta tergolong pada kategori baik. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua warga DKI Jakarta dapat memperoleh pendidikan. Hal ini disebabkan, banyaknya anak-anak calon peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga tidak dapat membiayai anaknya untuk bersekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada pemerintah Provinsi DKI Jakarta membuat program bantuan biaya personal melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang dikhususkan untuk anak-anak/peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Dengan dibuatnya program tersebut diharapkan warga DKI Jakarta bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan dapat bersaing di masa yang akan datang. Namun, seiring dengan berjalannya program tersebut tentunya ada beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas program KJP tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas permasalahan efektivitas sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada pembahasan mengenai efektivitas program Kartu Jakarta Pintar (KJP) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Tegal ALur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Karena bagaimanapun program KJP bagian dari upaya pemerintah DKI Jakarta untuk memberikan pendidikan gratis bagi warganya.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan tentang

Efektivitas program Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap penerima manfaat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annur Kel. Tegal Alur Kec. Kalideres Jakarta Barat. Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Sukriyandi. 2017. “Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kecamatan Kebon Jeruk”.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif atau deskriptif. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu pihak yang terlibat dalam pengelolaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu : melakukan observasi, melakukan wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyampaian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat, belum berjalan sesuai dengan tujuan dibentuknya program tersebut. Masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas KJP yaitu terdapat ketidak sesuaian penggunaan dana KJP serta sasaran untuk siswa penerima dana yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pemerintah atau pihak sekolah terhadap peserta didik penerima dana KJP.

2. Tari Juniar. 2020. “Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Manfaatnya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta Selatan”.

Sumber data yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu dengan data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data penulis menggunakan instrument dalam penelitian dengan membagikan kuesioner berbentuk formulir-formulir yang berisi pernyataan-pernyataan. Teknik pengolahan data yang digunakan berupa: pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan orangtua/wali murid proses pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) telah berjalan efektif pada SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta Selatan. KJP juga telah memberikan manfaat bagi orangtua yaitu meringankan beban pengeluaran biaya pendidikan.

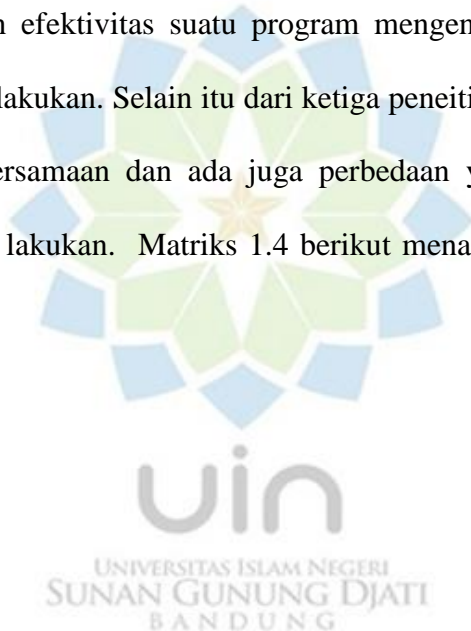
3. Bayu Perdana Septiano. 2018. “Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Pada Sekoah Menengah Pertama di Kecamatan Tanah Abang”

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah kuisoner dan observasi. Sumber data sekunder adalah dokumentasi dan studi literature.

Terdapat hasil dari penelitian tersebut, yaitu evaluasi lebih lanjut untuk menciptakan program pendidikan yang menjadi tolak ukur pendidikan Indonesia.

Yang dimana target utama dalam program KJP adalah kesejahteraan keluarga miskin dalam hak-haknya mendapatkan pendidikan. Tingkat kepuasan masyarakat cukup tinggi terhadap program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Kecamatan Tanah Abang tersebut.

Penjabaran ketiga penelitian diatas memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada penulis bagaimana peneitian efektivitas suatu program mengenai Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang telah di lakukan. Selain itu dari ketiga peneitian yang telah dilakukan terlihat beberapa persamaan dan ada juga perbedaan yang menjadi kekhasan peneitian yang saya lakukan. Matriks 1.4 berikut menampilkan persamaan dan perbedaannya



Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

N O	Penelitian Terdahulu			Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan	
	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Sukriyan di	2017	Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kecamatan Kebon Jeruk	1. Menggunakan Metode Kualitatif 2. Menggunakan teknik Wawancara dan Observasi 3. Studi tentang Kartu Jakarta Pintar (KJP)	1. Objek penelitian pada Jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan
2	Tari Juniar	2020	Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Manfaatnya	1. Objek yang diteliti adalah sama pada jenjang Sekolah Dasar	1. Menggunakan Metode Kuantitatif

			dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta Selatan	2. Lokasi penelitian dilakukan di Kota yang sama Jakarta	
3	Bayu Perdana Septiano	2018	Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tanah Abang	1. Sama-sama meneliti Program Kartu Jakarta Pintar 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	1. Objek Penelitian yang diteliti adalah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama